



Analysis of Factors Causing Students' Learning Difficulties in Indonesian Language Learning in Grade II of SD Negeri Kampung Lapai Padang

Mardatul Silva¹, Nofriza Efendi², Yona Syaida Oktira³ Rica Azwar⁴

Email: Mardatulsilva2@gmail.com

¹ Mahasiswa PGSD Fakultas Soshom, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

² Dosen PGSD Fakultas Soshom, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

³ Dosen PGSD Fakultas Soshom, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Barat

⁴ Dosen PGSD Fakultas Soshom, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Bart

ABSTRAK

Learning difficulties are a problem that causes a student to not be able to follow the learning process well and not be able to achieve the expected learning objectives. This study aims to describe the factors causing learning difficulties experienced by second-grade students at Kampung Lapai Public Elementary School. This study uses a qualitative approach, a case study type. The research subjects are second-grade homeroom teachers and second-grade students. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. Furthermore, data analysis through the stages of data reduction, data presentation, drawing conclusions. Based on the research results obtained, there are two factors causing student learning difficulties, namely (1) internal factors including intellectual abilities, lack of learning motivation, attitudes of not wanting to pay attention when studying. (2) external factors including: family factors, school factors, community factor.

Keywords: Learning Difficulties; Indonesian Language; Causal Factors; Grade II Students; Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan diwujudkan dengan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan Masyarakat (Abd Rahman et al., 2022); (Pahmi, 2021)

Bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sulit menurut beberapa peserta didik. (Chyalutfah et al., 2022). Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang dapat dipelajari secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, namun banyak peserta didik menganggap pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang sulit. (Anzar & Mardhatillah., 2017). Siswa dirasa kurang mampu untuk mempelajari Bahasa Indonesia. Salah satu kesulitan belajar bahasa indonesia menurut siswa yaitu karena materi Bahasa Indonesia cenderung banyak menulis. (Nani & Hendriana, 2019) .

Kesulitan belajar Bahasa Indonesia yang dialami menyebabkan para siswa kurang antusias dalam menerima pelajaran (Sayekti et al., 2022). Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia perlu diberikan atau diterapkan sejak berada di sekolah dasar sehingga peserta didik dapat berkomunikasi secara efektif dan efisien baik di sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara. Jadi untuk memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, emosional dan memperhalus budi pekerti (Hanafy, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dengan cara menghasilkan gambaran yang komprehensif dan kompleks yang dapat diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di SD Negeri 06 kampung Lapai Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas II SD Negeri 06 Kampung Lapai Padang

Berdasarkan hasil temuan SD Negeri 06 Kampung Lapai Padang dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa kelas II SD Negeri 06 Kampung Lapai Padang antara lain:

a. Faktor Internal

1) Kemampuan Intelektual

Kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh kemampuan intelektual yang dimiliki oleh siswa. Kemampuan intelektual yang dimiliki oleh siswa kelas II A SD Negeri 06 Kampung Lapai Padang terbilang cukup baik karena dapat mencapai target belajar. Namun, ada beberapa siswa yang harus berpikir dan berjuang lebih pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dikarenakan tingkat kemampuan intelektual siswa tersebut belum dapat memenuhi target belajar yang ditentukan. Selain itu, kurangnya pemahaman terhadap materi yang diajarkan dan kurangnya disiplin siswa ketika mengikuti proses pembelajaran juga dapat menimbulkan kesulitan belajar.

2) Motivasi dan Minat belajar

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa sering mengalami penurunan motivasi dan minat belajar yang berujung pada sulitnya memahami materi yang disampaikan oleh guru. Motivasi dan minat belajar yang menurun ini disebabkan karena mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki banyak bacaan yang membuat siswa cepat merasa jenuh dan kurang semangat ketika proses pembelajaran berlangsung.

Ibu Dina Wahyu Putri menjelaskan dalam wawancara sebagai berikut: *Sebagai pendidik kita harus bisa memberikan motivasi kepada peserta didik agar dapat meningkatkan semangat dalam belajar dan dapat merespon pembelajaran dengan baik, sehingga dapat dengan mudah dipahami, terkadang mereka tidak bersemangat dalam belajar oleh karena itu dengan diberikannya motivasi kepada mereka dapat meningkatkan semangat belajarnya (wawancara pada tanggal 13 November 2024)*



Sumber : Dokumentasi penelitian

Ket: guru memberikan motivasi sebelum menjelaskan pelajaran

3) Sikap siswa

Sikap siswa yang ditunjukkan ketika proses pembelajaran dapat mempengaruhi suasana kelas dan berakibat siswa mengalami kesulitan belajar.



Sumber : Dokumentasi penelitian

Ket: Keadaan siswa saat belajar

Beberapa siswa kelas II SD Negeri 06 Kampung Lapai Padang ketika pembelajaran bahasa Indonesia sering kali menunjukkan sikap tidak mau memperhatikan dan malas. Ketika rasa malas sudah muncul, rasa ingin tahu dan ingin bisa akan menurun dan sikap malas ini dapat menular ke siswa lain. Karena tidak fokus belajar akhirnya siswa mengajak teman yang lain untuk mengobrol dan tidak lagi memperhatikan materi yang disampaikan. (Ila Rosita et al., 2022) mengungkapkan bahwa siswa yang bersikap tidak mau memperhatikan guru ketika proses pembelajaran berlangsung, asik bermain sendiri atau suka mengganggu teman, serta yang bersikap malas-malasan dapat menyebabkan kesulitan belajar. Kesulitan yang dialami oleh siswa ini bahkan dapat menurunkan hasil belajar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Keluarga adalah lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak, karena dalam keluarga inilah seorang anak manusia pertama sekali mendapatkan pendidikan dan bimbingan. Sebagian besar dari kehidupan anak dilaluinya di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan bahwa terdapat ada 2 orang peserta didik yang tidak pandai dalam membaca, salah satunya anak yang memiliki

orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya sendiri, selain itu peserta didik tersebut jarang masuk sekolah, dan tidak memiliki buku LKS seperti temanya yang lain.

Peserta didik yang kedua adalah anak yang memiliki orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga anak tersebut diberikan bimbingan atau les membaca oleh orang tuanya, tetapi sampai sekarang dia masih belum bisa membaca, dia juga merupakan anak yang susah di atur Ketika di dalam kelas, Dia juga sering bertengkar dengan temanya, jarang juga mengerjakan tugas dan setiap ada Latihan dia tidak mau membuatnya, sepengalaman peneliti waktu melakukan penelitian Ketika semua temanya sudah selesai membuat soal Latihan yang diperintahkan oleh wali kelasnya, dia terlihat sangat malas mengerjakan tugas tersebut, Kemudian peneliti membimbing agar dia mengerjakan tugasnya, jika dia dibimbing dia bisa menyelesaikan tugasnya.

2) Faktor Sekolah

Faktor Sekolah seperti kondisi sarana prasarana sekolah yang tidak memadai atau berkualitas rendah serta letak sekolah yang dekat dengan jalan raya sehingga terjadi kebisingan dan mengganggu proses belajar mengajar. Kondisi lingkungan mempengaruhi proses belajar pada peserta didik. Menurut (Mi & Maarif, 2019) kondisi sarana prasarana sekolah yang mendukung dapat mengatasi berbagai masalah termasuk kesulitan belajar.

3) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat misalnya daerah kumuh dan teman sebaya atau sepermainan yang nakal. Ketika berada di Tengah-tengah teman sebaya lebih banyak main hal itu dapat membuat menurunnya prestasi belajar. Bahwa orang tua harus memperhatikan anaknya agar tidak terjerumus dalam pertemanan yang dapat menurunkan prestasinya seperti halnya sering bermain, anak banyak lebih sering bermain dari pada belajar dia lebih suka bermain dari pada belajar bahkan bisa mengeluarkan pendapat belajar hanya di sekolah saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan masalah tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia ada dua yaitu faktor internal meliputi kemampuan intelektual, Motivasi dan minat belajar kurang serta sikap siswa. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga yang kurang mendukung, kondisi kelas yang ramai dan teman sepermainan yang nakal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Rahman, B. ., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). *Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan*. 2(1), 1–8.
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4(1 Maret 2017), 53–64.
- Chyalutfu, U., Makki, M., & Syahrul Jiwandono, I. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pohon Literasi Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 82–86. <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1913>

- Hanafy, M. S. (2014). Konsep Belajar Dan Pembelajaran. *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 17(1), 66–79. <https://doi.org/10.24252/lp.2014v17n1a5>
- Ila Rosita, Karma, I. N., & Husniati. (2022). Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. *Journal Of Classroom Action Research*, 4 (3)(3). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1886>
- Mi, K., & Maarif, A. L. (2019). *JPMI : Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Volume 1 Nomor 3 Juli 2019 e-ISSN: -. 1.*
- Nani, N., & Hendriana, E. C. (2019). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SDN 12 Singkawang. *Journal of Educational Review and Research*, 2(1), 55. <https://doi.org/10.26737/jerr.v2i1.1853>.
- Pahmi, S., Friska, S. Y., & Prananda, G. (2021). Pengaruh model NHT terhadap hasil belajar IPA. *Jurnal Ika Pgsd (Ikatan Alumni Pgsd) Unars*, 9(1), 332-342.
- Sayekti, T., Khosiah, S., & Endah, E. (2022). Pengaruh Metode Bermain Peran terhadap Perilaku Sabar. *Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 5(2), 221. <https://doi.org/10.24853/ma.5.2.221-238>